

PENGARUH MINAT DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP EFEKTIVITAS MENGHAFAK AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL ILMU CIGUGUR KUNINGAN

Mumuh Mochamad Munawwir Rosyad, Septi Gumindari, Dedi Djubaedi

Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

ABSTRACT

Mumuh Mochamad Munawwir Rosyad, 21086030058, "The Influence of Interest and Parental Attention on the Effectiveness of Memorizing the Qur'an Among Santri at Daarul Ilmi Islamic Boarding School, Cigugur, Kuningan."

This study aims to identify and examine empirical data related to the influence of interest and parental attention on the effectiveness of memorizing the Qur'an, both partially and simultaneously. The research sample consists of 80 respondents from a total of 100 accessible santri at Daarul Ilmi Islamic Boarding School, Cigugur, Kuningan. Data collection was conducted using questionnaires, observation, and documentation techniques. The types of analysis used are descriptive analysis and statistical analysis. The research findings are as follows:

First: Based on the prerequisite analysis test of the learning environment variable (X1) on the effectiveness of memorizing the Qur'an (Y), three things can be observed. The learning environment data (X1) follows a normal distribution with a P Sig value of 0.200, indicating it is greater than 0.05%. The regression equation model of the learning environment (X1) and the effectiveness of memorizing the Qur'an (Y) is linear, showing a P Sig value of 0.761, which is greater than 0.05%, or F-calculated = 0.798 and F-table with numerator df 42 and denominator df 36 at a significance level of $\alpha = 0.05$ is 1.760, (F-calculated 0.798 < F-table 1.760). The variance of the learning environment (X1) concerning the effectiveness of memorizing the Qur'an (Y) is homogeneous as it does not form a specific pattern. Based on the partial test or T-test, parental interest (X1) towards the effectiveness of memorizing the Qur'an (Y) obtained a value of 0.798, which is greater than the confidence level of 0.05, meaning that the learning environment (X1) does not have a positive or significant effect on the effectiveness of memorizing the Qur'an (Y).

Second: Based on the prerequisite analysis test of parental attention (X2) on the effectiveness of memorizing the Qur'an (Y), three aspects can be observed: The parental attention data (X2) follows a normal distribution with a P Sig value of 0.200, indicating it is greater than 0.05%. The regression equation model of parental attention (X2) and the effectiveness of memorizing the Qur'an (Y) is linear, showing a P Sig value of 0.200, which is greater than 0.05%, or F-calculated = 1.315 and F-table with numerator df 41 and denominator df 37 at a significance level of $\alpha = 0.05$ is 1.760, (F-calculated 1.315 < F-table 1.760). The variance of parental attention (X2) concerning the effectiveness of memorizing the Qur'an (Y) is homogeneous as it does not form a specific pattern. Based on the partial test or T-test, the parental attention variable (X2) towards the effectiveness of memorizing the Qur'an (Y) obtained a value of 0.003, which is smaller than the confidence level of 0.05. This means that parental attention (X2) has a positive and significant effect on the effectiveness of memorizing the Qur'an (Y).

Based on the simultaneous F-test, it was found that the learning environment (X1) and parental attention (X2) together or simultaneously influence the effectiveness of memorizing the Qur'an (Y) based on a P Sig value of 0.011, which is smaller than 0.05%, or F-calculated = 4.793 and F-table at a significance level of $\alpha = 0.05$ is 3.110, (F-calculated 4.793 > F-table 3.110).

Keywords: Interest, Parental Attention, Effectiveness of Memorizing the Qur'an.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Malaikat Jibril dan berfungsi sebagai panduan hidup fundamental bagi manusia.¹ Kitab suci ini tidak sekadar dibaca, tetapi juga diyakini, dipelajari, diterapkan, disebar, dan khususnya dihafalkan sebagai manifestasi ketaatan dan upaya menjaga otentisitasnya. Tradisi menghafal Al-Qur'an (tahfiz) adalah ibadah yang telah diwariskan lintas generasi dan melibatkan berbagai kelompok usia.² Keberhasilan dalam menghafal sangat dipengaruhi oleh dukungan luar, terutama dari orang tua.³ Peran keluarga yang meliputi dukungan moral, spiritual, dan penyediaan lingkungan kondusif menjadi faktor krusial bagi konsistensi (istiqamah) seorang penghafal. Meskipun minat menghafal kini meningkat di era modern, seperti yang terlihat di Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan, kesuksesan tetap menuntut kolaborasi harmonis antara metode pengajaran yang efektif dan sokongan penuh dari keluarga.⁴

Penghafal Al-Qur'an mendapatkan janji keutamaan yang agung di dunia dan akhirat, sesuai dengan dalil dari Al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu, tahfiz harus didasarkan pada kemampuan membaca yang fasih dan benar sesuai ilmu tajwid, karena kekeliruan dalam membaca berpotensi mengubah makna ayat.⁵ Tantangan utama bukanlah proses menghafal awal, melainkan menjaga konsistensi (muraja'ah) agar hafalan tidak hilang. Dalam aspek inilah, keterlibatan aktif orang tua merupakan penentu utama bagi kesuksesan dan keberlanjutan hafalan santri. Pemberlakuan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19, khususnya di lingkungan pesantren, menciptakan tantangan signifikan dalam proses menghafal Al-Qur'an (tahfiz). Dalam kondisi adaptasi metode belajar ini, peran orang tua menjadi krusial sebagai penentu keberhasilan santri. Mengutip Susanto, minat merupakan dorongan internal yang mengarahkan individu pada kegiatan bermanfaat.⁶ Konteks ini diperkuat oleh Iskandar, yang menekankan bahwa motivasi intrinsik sangat penting untuk keterlibatan belajar. Dengan demikian, dukungan aktif dan kepedulian dari orang tua tidak hanya menumbuhkan semangat, tetapi juga berfungsi sebagai kunci utama untuk mengatasi hambatan dan menjaga efektivitas hafalan Al-Qur'an anak di masa sulit.⁷

Perhatian dan minat belajar anak adalah penentu fundamental bagi sikap dan perilaku mereka dalam konteks pendidikan. Dukungan penuh orang tua dapat secara signifikan meningkatkan motivasi santri untuk mencapai hasil optimal dalam menghafal Al-Qur'an (tahfiz). Sebaliknya, kurangnya perhatian keluarga berisiko melemahkan semangat, menghambat kemajuan hafalan, dan menurunkan tingkat motivasi.⁸ Fuad dan Zuraini menegaskan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh dua kategori faktor: internal (meliputi kondisi fisik dan psikologis anak) dan eksternal (mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat). Dalam konteks ini, keluarga merupakan institusi pendidikan pertama yang memegang peran sentral dalam menentukan keberhasilan seluruh proses belajar anak, termasuk dalam inisiatif tahfiz Al-Qur'an.⁹

Perhatian dan minat orang tua merupakan faktor penentu utama keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an (tahfiz). Keterlibatan aktif orang tua, yang diwujudkan melalui pendampingan, dorongan moral, dan penyediaan fasilitas, sangat berkontribusi pada efektivitas dan konsistensi

¹ Muhammad Fuad Al-Baqi, *Al-Qur'an dan Kehidupan Muslim* (Jakarta: Pustaka Islam, 2019), hlm. 35.

² Zakiyah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hlm. 19

³ Jalaluddin Al-Suyuthi, *Sejarah dan Metodologi Hafalan Al-Qur'an* (Jakarta: Penerbit Mizan, 2017), hlm. 47.

⁴ Ustadz Abdul Aziz Hafidz. *Psikologi Penghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Amanah, 2019), hlm. 80-85.

⁵ M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan, 2018), hlm. 180-185.

⁶ Darmin Tuwu, "Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi Covid-19", *Journal Publicuho*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm.271.

⁷ Agus Purwanto, dkk., "Kajian Eksplorasi Dampak COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan, Psikologi, dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 2

⁸ Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan, Psikologi, dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 2.

⁴ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19", *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 06, No. 02, 2020, hlm. 216.

⁹ Ahmad Susanto, "Belajar Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar", (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 58.

hafalan anak.¹⁰ Duksinya terhadap hafalan sangat dipengaruhi oleh rasa dihargai dan didukung, yang secara langsung memicu peningkatan motivasi. Menurut teori, kepedulian orang tua diimplementasikan melalui berbagai cara, seperti mendampingi belajar, memberikan motivasi, mengawasi perkembangan hafalan, hingga memastikan anak memiliki akses ke sumber belajar yang memadai.¹¹ Dukungan optimal ini tidak hanya memfasilitasi proses tahfiz, tetapi juga memperkuat ikatan emosional dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Secara empiris, tingkat perhatian orang tua sangat memengaruhi pencapaian dan perilaku santri,¹² dibuktikan selama masa pandemi COVID-19, di mana kualitas perhatian di rumah berkorelasi langsung dengan semangat dan kemampuan anak dalam menjaga hafalan. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan sering kali menjadi penyebab utama menurunnya motivasi dan timbulnya kesulitan dalam menjaga hafalan.¹³

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara di Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan. Para pengasuh dan pendidik (Ust. Rakum, Ust. Razna Fahman, dan Ust. Andi) mengamati bahwa minat santri dalam menghafal tidak merata dan sering mengalami penurunan, ditandai dengan jarang setoran dan bahkan hilangnya hafalan sebelumnya.¹⁴ Mereka sepakat bahwa minimnya peran orang tua adalah faktor yang mencolok. Banyak wali santri yang kurang terlibat, tidak memberi motivasi, atau tidak menyediakan lingkungan tenang dan fasilitas pendukung di rumah.¹⁵ Akibatnya, perjuangan santri yang minim dukungan menjadi lebih berat, kurang termotivasi, dan cenderung cepat lupa. Pihak pesantren berharap agar wali santri menyadari bahwa proses menghafal adalah tanggung jawab bersama demi keberlanjutan hafalan anak.¹⁶

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua, baik dalam bentuk motivasi, bimbingan, maupun penyediaan fasilitas yang memadai, sangat diperlukan agar santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih efektif dan mampu mempertahankan hafalannya dalam jangka panjang. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: "Pengaruh Minat dan Perhatian Orang Tua terhadap Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan."

B. Rumusan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada minat santri dalam menghafal al-Qur'an dan perhatian orang tua terhadap efektivitas menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan. Sedangkan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan minat santri terhadap efektivitas menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap efektivitas menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan minat santri dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap efektivitas menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan?

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara objektif dan

¹⁰ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 97.

¹¹ Andi Achru. P, "Development of Learning Interest in Learning", *Idarah Journal*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 208

¹² Ary Gunawan, *Psikologi Pendidikan: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 134.

¹³ Inna Ra'ufuatun, "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar", *JPPPI*, Vol. 9, No. 3, 2020, hlm.1270.

¹⁴ Wawancara dengan pengasuh Pondok Ust. Rakum Pada hari Jum'at 09 Mei 2025.

¹⁵ Wawancara dengan Pendidik Pondok Ust. Razna Pada hari Jum'at 09 Mei 2025.

¹⁶ Wawancara dengan Pendidik Pondok Ust. Andi Pada hari Jum'at 09 Mei 2025.

sistematis pengaruh minat dan perhatian orang tua terhadap efektivitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan.¹⁷ Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana respondennya adalah santri penghafal Al-Qur'an beserta orang tua mereka, guna memastikan data yang diperoleh relevan, valid, dan terukur.¹⁸

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif untuk menyajikan data numerik mengenai tingkat minat dan perhatian orang tua dan efektivitas hafalan Al-Qur'an santri, serta menganalisis secara statistik sejauh mana kontribusi variabel orang tua terhadap keberhasilan hafalan.¹⁹

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Ilmi, Cigugur, Kabupaten Kuningan. Lokasi ini dipilih karena memiliki program tahfidz Al-Qur'an yang aktif dan memungkinkan peneliti untuk mengamati serta mengukur pengaruh minat dan perhatian orang tua terhadap efektivitas hafalan santri.

D. Sumber Data

Berdasarkan prinsip penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2018), penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data utama:²⁰

1. Data Primer: Diperoleh langsung dari lapangan melalui angket/kuesioner. Respondennya adalah:
 - a. Santri program tahfidz Al-Qur'an (untuk mengukur efektivitas hafalan).
 - b. Orang tua santri (untuk mengukur minat dan perhatian). Responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* agar data yang diperoleh relevan dan valid, yaitu dari pihak yang terlibat langsung dalam proses hafalan.
2. Data Sekunder: Diperoleh dari dokumen dan laporan yang melengkapi data primer. Data ini meliputi:
 - a. Dokumen program tahfidz pesantren (pedoman, jadwal, metode).
 - b. Laporan capaian hafalan dan rekap *muroja'ah* santri.
 - c. Buku catatan harian santri.

Kombinasi kedua sumber data ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai pengaruh minat dan perhatian orang tua terhadap efektivitas hafalan Al-Qur'an santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kuantitatif ini adalah Angket (Kuesioner), yang dirancang dalam bentuk Skala Likert untuk mendapatkan data terukur secara statistik. Angket dibagi menjadi tiga bagian untuk mengukur:

1. Minat orang tua terhadap hafalan Al-Qur'an anak.
2. Perhatian orang tua dalam pendampingan hafalan.
3. Efektivitas hafalan Al-Qur'an santri.

Sebagai pelengkap, digunakan Studi Dokumentasi untuk memperkuat data, meliputi rekap hafalan santri, jadwal tahfidz, dan laporan perkembangan hafalan yang melibatkan orang tua. Sebelum digunakan, angket diuji validitas dan reliabilitasnya guna memastikan instrumen akurat dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian.²¹

¹⁷ Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2019), hlm. 4

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15

¹⁹ Putra, I. G. N. A., & Lestari, I. A. (2020). "Metode Penelitian Kuantitatif dalam Kajian Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18(1), 23–35.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm. 17-18

²¹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.221-222

F. Populasi dan Sampel

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah 100 santri yang aktif mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan. Karena keterbatasan, peneliti menggunakan sampel yang dihitung menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan (error margin) sebesar 5% ($e=0.05$). Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 santri.

G. Variabel Penelitian

Penelitian ini menganalisis tiga variabel utama yang diukur menggunakan Skala Likert melalui angket:

Jenis Variabel	Simbol	Deskripsi
Variabel Terikat	Y	Efektivitas menghafal Al-Qur'an
Variabel Bebas 1	X1	Minat santri dalam menghafal Al-Qur'an
Variabel Bebas 2	X2	Perhatian orang tua terhadap proses menghafal santri

Adapun rentang skala penilaiannya adalah sebagai berikut.

Jenis Pernyataan	Kategori Jawaban	Skor
Positif	Selalu / Sangat Setuju	5
	Sering / Setuju	4
	Kadang-kadang / Kurang Setuju	3
	Pernah / Tidak Setuju	2
	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	1
Negatif	Selalu / Sangat Setuju	5
	Sering / Setuju	4
	Kadang-kadang / Kurang Setuju	3
	Pernah / Tidak Setuju	2
	Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	1

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian (angket) diuji validitasnya melalui *expert judgment* (uji validitas konstruk) dan uji statistik menggunakan rumus Product Moment Pearson. Instrumen dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari rtabel (0,361).

- Hasil Validitas X1 (Minat Belajar): Dari 35 item awal, 5 item dinyatakan tidak valid (TV). Jumlah item yang digunakan dalam penelitian adalah 30 item valid.
- Hasil Validitas X2 (Perhatian Orang Tua): Dari 35 item awal, 5 item dinyatakan tidak valid (TV). Jumlah item yang digunakan dalam penelitian adalah 30 item valid.

Selanjutnya, instrumen diuji reliabilitas internal menggunakan Alpha Cronbach. Hasilnya menunjukkan tingkat reliabilitas Sangat Tinggi untuk kedua variabel:

- Reliabilitas X1: 0,8828
- Reliabilitas X2: 0,9384

Dengan demikian, kedua instrumen (angket) dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data.²²

PEMBAHASAN

A. Minat Belajar

Minat adalah kekuatan pendorong intrinsik (motivasi impulsif) yang mengarahkan perhatian dan ketertarikan seseorang pada objek atau aktivitas tertentu, yang dianggap relevan dan membangkitkan rasa ingin tahu, sehingga membuat individu fokus dan gigih.²³ Minat belajar didefinisikan sebagai perilaku yang menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas pembelajaran, ditandai dengan keinginan, kesenangan, dan upaya mencari pengetahuan tanpa paksaan.²⁴ Minat ini tidak hanya ditentukan oleh faktor internal (kondisi fisik dan psikologis) tetapi juga faktor eksternal yang krusial, seperti perhatian orang tua (sebagai lembaga pendidikan utama), lingkungan sekolah, dan masyarakat.²⁵ Minat berfungsi penting karena memotivasi tindakan, memudahkan konsentrasi, dan menguatkan retensi materi. Oleh karena itu, pengembangan minat harus diupayakan oleh

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 64.

²³ Alfiatin Nisa dan Dian Renata, "Analisis Minat Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling", *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5, No. 2, 2018, hlm. 120.

²⁴ Fauzan, "Kurikulum dan Pembelajaran", (Jakarta: Gaung Persada Press, 2017), hlm.159

²⁵ Ramla Munawati, Aspin, dan Abas Rudin, *op. cit.*, hlm.32

pendidik dan orang tua melalui penciptaan lingkungan yang mendukung dan pengalaman yang melibatkan.²⁶

B. Perhatian Orang Tua

Perhatian didefinisikan sebagai keaktifan jiwa yang berfokus pada suatu objek di dalam atau di luar diri individu, yang dapat muncul secara sengaja (terencana) atau tidak sengaja, dan memiliki intensitas yang bervariasi.²⁷ Perhatian Orang Tua merangkum seluruh tindakan yang diarahkan kepada anak, meliputi menasihati, membimbing, mengawasi, memberi penghargaan/hukuman, memfasilitasi belajar, dan menciptakan suasana rumah yang kondusif, dengan tujuan mendorong anak mencapai keberhasilan belajar.²⁸

Perhatian orang tua dapat dipengaruhi oleh intensitas stimulus (misalnya, tangisan anak lebih menarik perhatian daripada radio), antusiasme orang tua terhadap prestasi anak, dan kapasitas atau kondisi fisik/emosional orang tua.²⁹ Dalam konteks tahfiz Al-Qur'an, perhatian orang tua diejawantahkan melalui beberapa indikator kunci yang saling terkait, yaitu:

1. Keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar anak (mendampingi dan membimbing hafalan).
2. Pemberian dukungan moral dan emosional (pujian dan motivasi) untuk membangun kepercayaan diri.
3. Ketersediaan waktu dan komunikasi efektif (saat kunjungan atau telepon) untuk memperkuat kedekatan emosional.
4. Pemantauan dan pengawasan rutin terhadap kemajuan hafalan.
5. Fasilitasi kebutuhan belajar (menyediakan mushaf, ruang tenang, gizi).
6. Keteladanan dalam perilaku religius (mengamalkan Al-Qur'an) sebagai figur yang dicontoh.

Perhatian orang tua ini sangat penting karena berfungsi menciptakan lingkungan psikologis, spiritual, dan akademik yang kondusif bagi konsentrasi dan motivasi anak dalam menghafal dan mempertahankan Al-Qur'an.³⁰

C. Efektivitas Menghafal al-Qur'an

Efektivitas merujuk pada tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diukur dari sejauh mana hasil aktual (output) selaras dengan target (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang diharapkan.³¹ Efektivitas pembelajaran adalah keberhasilan interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam mencapai tujuan bersama, yang juga dipengaruhi oleh sarana, prasarana, dan lingkungan yang kondusif.³² Dalam konteks penelitian, efektivitas ini diukur sebagai keberhasilan santri dalam menguasai hafalan Al-Qur'an melalui metode tertentu. Menghafal Al-Qur'an adalah proses memelihara, menjaga, dan merekam ayat-ayat Al-Qur'an secara keseluruhan ke dalam pikiran (memori), lalu mendemonstrasikannya *bizhohril gaib* (tanpa melihat mushaf) dengan memperhatikan redaksi, huruf, posisi ayat, dan maknanya, mengingat Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bersifat mukjizat dan membacanya dihitung ibadah.³³

²⁶Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang", Jurnal Pujangga, Vol. 1, No. 2, 2015, hlm. 89.

²⁷Ujang Dedih, Qiqi Yulianti Zakiyah, dan Jeri Oky Melina, "Perhatian Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Anak di Rumah Berkaitan dengan Perilaku Mereka di Lingkungan Sekolah", Athhulab, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 6.

²⁸ Suwarsito, Sufi Alawiyah dan Syukri Ghozali, "Analisis Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar", JMP Online, Vol. 2, No. 10, 2018, hlm. 1052

²⁹ Muhfaris Nurmantyas dan Sri Adi Widodo, "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua, Kemampuan Awal, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia, hlm. 675

³⁰ Eka Sulistyono Rini, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS", JPPI, Vol. 9, No. 2, 2019, hlm.1134 – 1136.

³¹ Lysa Angrayni dan Hj Yusliati, *Efektivitas Rehabilitas Pecandu Narkotika serta Pengaruhnya terhadap Tingkat Kejahatan di Indonesia*, (Ponorogogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm 13-14

³² Afifatur Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, (vol.9 Edisi 1, 2015), hlm 17

³³ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional, 2000), Edisi Ketiga, hlm. 381

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses mulia untuk melestarikan otentisitas Al-Qur'an dan memiliki banyak keutamaan, di antaranya menjadikan penghafal sebagai manusia terbaik, memperoleh syafa'at di hari kiamat, dikumpulkan bersama malaikat, dan menjadi 'keluarga' Allah SWT, di mana orang tua mereka juga akan dimahkotai.³⁴ Untuk menggapai keutamaan ini, seorang penghafal harus memenuhi syarat-syarat dasar seperti ikhlas (niat tulus), memiliki keteguhan dan kesabaran dalam menghadapi kendala (seperti kejenuhan dan lupa), istiqomah (konsisten), serta menjauhkan diri dari maksiat yang dapat membutakan hati dan menyebabkan lupa. Kaidah penting dalam menghafal meliputi perbaikan bacaan (*tahsin*), penentuan target harian yang realistis, penguatan hafalan lama sebelum pindah ke halaman baru, penggunaan satu mushaf yang sama, serta menyertai hafalan dengan pemahaman makna.

Dalam kegiatan menghafal, dikenal berbagai metode (cara atau strategi) yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti Metode Gabungan (Sima'i/mendengar dan Nadzri/melihat), Metode Wahdah (satu ayat berulang), Metode Takrir (mengulang hafalan lama, terutama dalam salat dan waktu luang), dan Metode Tiqui Taca (memaksimalkan potensi, energi, dan kerjasama kolektif, dengan prinsip *tawassul*, *istiqomah*, *union*, dan penggunaan otak kiri-kanan). Meskipun demikian, terdapat hambatan yang sering dialami, seperti banyaknya dosa dan maksiat, kurangnya pengulangan rutin (*muroja'ah*), terlalu fokus pada urusan dunia, menghafal terlalu banyak ayat dalam waktu singkat, serta problem teknis seperti lupa, banyaknya ayat yang serupa, dan melemahnya semangat atau tidak istiqomah. Efektivitas menghafal pada akhirnya diukur berdasarkan kelancaran (tanpa jeda), ketepatan (akurat sesuai mushaf), dan aspek lainnya.³⁵

PEMBAHAAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Pondok Pesantren Daarul Ilmi berlokasi di Kelurahan Cigugur, Kuningan, Jawa Barat, dengan Drs. Anwar Hidayat sebagai penanggung jawab pondok. Lembaga ini dikelola bersama dengan MAN 1 Kuningan (dipimpin oleh Drs. H. Iman Nuryaman, MA) dan berlokasi di alamat yang sama (Jalan Mayasih, RT 18 RW 07, Cigugur). Didukung oleh 15 tenaga pengajar (guru) yang mayoritas merupakan lulusan pesantren ternama seperti Sabilul Huda Ciamis, Pabelan Magelang, dan Asy-Syamsuriah Brebes, Daarul Ilmi menjamin kualitas pendidikan keagamaan. Dari segi sarana, pesantren ini memiliki fasilitas yang layak dan memadai, mencakup 24 ruang belajar, 1 ruang ibadah, 1 ruang kantor, 8 kamar santri, dan 28 kamar mandi.

Boarding Daarul Ilmi menerapkan program pendidikan komprehensif dan holistik yang bertujuan membentuk santri menjadi pribadi berilmu, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta memiliki wawasan kebangsaan dan keterampilan global. Konsep asrama ini, yang merupakan cikal bakal *boarding school* di Indonesia, berfungsi sebagai lembaga pendidikan, keilmuan, pelatihan, dan bimbingan keagamaan. Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Terpadu (*Integrated Curriculum*) yang memadukan kurikulum nasional (Kemendikbud/Kemenag) dengan kurikulum Ma'had. Kurikulum Ma'had ini mencakup Tahfidzul Qur'an, Tahfidzul Hadis (Arbain Nawawi, dll.), Kajian Kitab Turats (Kitab Kuning seperti *Taqrib* dan *Al-Jurumiyah*), serta Pengembangan Berbahasa Asing (Arab dan Inggris) agar santri siap berdakwah dan berkontribusi di masyarakat.

Kegiatan santri di Daarul Ilmi disusun secara terstruktur selama 24 jam untuk mengoptimalkan ibadah, hafalan, dan pembelajaran, dimulai sejak pukul 03.00 dengan *Qiyamullail* dan diakhiri dengan istirahat pukul 22.00. Aktivitas harian mencakup Tahfidzul Qur'an pagi dan malam, *Dars Dinniyah*, serta Belajar Umum. Secara mingguan, santri dilatih dalam *Muhadhoroh* (pidato 3 bahasa), olahraga, *Tanzhiful 'Aam* (kebersihan kolektif), dan *Semaan al-Qur'an*. Secara tahunan, terdapat kegiatan kepemimpinan (*Tabdil Munazzhomah*), pengembangan wawasan (*Rihlah Iqtishodiyah*), dan kegiatan keagamaan (*Safari Dakwah*, *PHBI*). Sistem *boarding school* ini secara

³⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta, Bening, 2021), hlm 7

³⁵ Hidayatullah, *Jalan Panjang Menghafal Al Qur'an 30 Juz: Napak Tilas dan Kesuksesan Penghafal Al Qur'an sejak Usia Baligh*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2016), hlm 17.

khusus menekankan prinsip kemandirian dan pembekalan *life skill*, mempersiapkan santri tidak hanya unggul akademis (*Iptek*) tetapi juga kuat dalam keimanan dan ketakwaan (*Imtaq*), serta siap memecahkan masalah di dunia nyata.

B. Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif Minat Belajar (X1)

Minat Belajar		
N (Jumlah Responden)	Valid	80
	Missing	0
Mean (Rata-rata)		100.68
Median (Nilai Tengah)		101.00
Mode (Skor yang sering muncul)		74 ^a
Std. Deviation (Simpang baku)		15.530
Variance (Rata-rata kelompok)		241.184
Range (Rentang)		80
Minimum (Skor Terkecil)		70
Maximum (Skor Terbesar)		150
Sum (Jumlah)		8054

Statistik Deskriptif Variabel Perhatian Orang Tua (X2)

Perhatian Orang Tua		
N (Jumlah Responden)	Valid	80
	Missing	0
Mean (Rata-rata)		113.18
Median (Nilai Tengah)		114.00
Mode (Skor yang sering muncul)		119
Std. Deviation (Simpang Baku)		16.174
Variance (Rata-rata kelompok)		261.589
Range (Rentang)		75
Minimum (Nilai Terkecil)		75
Maximum (Nilai Terbesar)		150
Sum (Jumlah)		9054

Statistik Deskriptif Variabel Efektivitas Menghafal Al-Qur'an (Y)

Efektivitas Menghafal Al-Qur'an		
N (Jumlah Responden)	Valid	80
	Missing	0
Mean (Rata-rata)		98.13
Median (Nilai Tengah)		98.25
Mode (Skor yang sering muncul)		99
Std. Deviation (Simpang Baku)		7.200
Variance (Rata-rata Kelompok)		51.846
Range (Rentang)		36
Minimum (Nilai Terkecil)		83
Maximum (Nilai Terbesar)		119
Sum (Jumlah)		7851

Uji Normalitas Galat Taksiran

Hypothesis Test Summary				
	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of PRESTASIMENGHAFAL is normal with mean 98 and standard deviation 7.200.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.200 ^{1,2}	Retain the null hypothesis.
2	The distribution of LINGKUNGANBELAJAR is normal with mean 101 and standard deviation 15.530.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.200 ^{1,2}	Retain the null hypothesis.
3	The distribution of PERHATUANPESANTREN is normal with mean 113 and standard deviation 16.174.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.200 ^{1,2}	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

¹Lilliefors Corrected

²This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa ketiga variabel menunjukkan nilai P Sig 0,200 yang lebih besar dari 0,05%. Demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi galat taksiran ketiga variabel tersebut adalah berdistribusi normal.

Uji Linearitas Persamaan Regresi
Pengaruh Minat Belajar (X1) terhadap Efektivitas Menghafal
Al-Qur'an (Y)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengaruh Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	1984.705	43	46.156	.787	.775
		Linearity	19.631	1	19.631	.335	.566
		Deviation from Linearity	1965.074	42	46.787	.798	.761
Efektivitas Menghafal Al-Qur'an	Within Groups		2111.167	36	58.644		
	Total		4095.872	79			

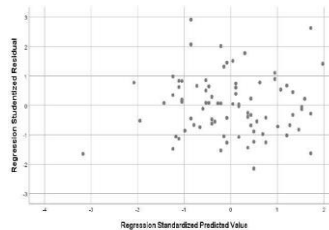
Berdasarkan tabel di atas, maka untuk persamaan regresi Y dan X₁ menunjukkan nilai P Sig 0,761 yang lebih besar dari 0,05% atau F_{hitung} = 0,798 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 42 dan dk penyebut 36 pada taraf kepercayaan (signifikansi) α = 0,05 adalah 1,760, (F_{hitung} 0,798 < F_{tabel} 1,760). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan Y dan X₁ adalah linear.

Pengaruh Perhatian Orang Tua (X₂) terhadap Efektivitas Menghafal Al-Qur'an (Y)

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perhatian Orang Tua Efektivitas Menghafal Al-Qur'an	Between Groups	(Combined)	2612.443	42	62.201	1.551	.088
		Linearity	450.341	1	450.341	11.233	.002
		Deviation from Linearity	2162.102	41	52.734	1.315	.200
	Within Groups		1483.429	37	40.093		
	Total		4095.872	79			

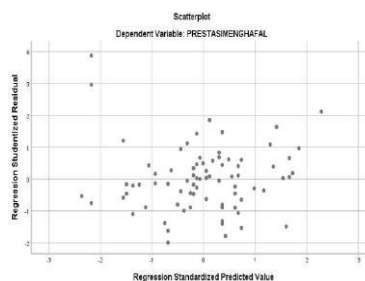
Berdasarkan tabel di atas, maka untuk persamaan regresi Y dan X₂ menunjukkan nilai P Sig 0,200 yang lebih besar dari 0,05% atau F_{hitung} = 1,315 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 41 dan dk penyebut 37 pada taraf kepercayaan (signifikansi) α = 0,05 adalah 1,760, (F_{hitung} 1,315 < F_{tabel} 1,760). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan Y dan X₂ adalah linear.

Uji Homogenitas Minat Belajar (X1) terhadap Efektivitas Menghafal AlQur'an (Y)



Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain varian kelompok Minat Belajar (X1) terhadap Efektivitas Menghafal Al-Qur'an (Y) adalah homogen.

Uji Homogenitas Perhatian Orang Tua (X₂) terhadap Efektivitas Menghafal Al-Qur'an (Y)



Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain varian kelompok Perhatian Orang Tua (X_2) terhadap Efektivitas Menghafal Al-Qur'an (Y) adalah homogen.

Uji T (Parsial)

Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	82.902	7.932		10.452	.000
	Minat Belajar	-.013	.050	-.028	-.257	.798
	Perhatian Orang Tua	.146	.048	.328	3.028	.003

a. Dependent Variable: Efektivitas Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai P Sig Minat Belajar 0,798, yang berarti lebih besar dari 0,05, maka artinya Minat Belajar tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Efektivitas Menghafal Al-Qur'an. Adapun nilai P Sig Perhatian Orang Tua (X_2) 0,003, yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka artinya Perhatian Orang Tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Efektivitas Menghafal Al-Qur'an.

Besarnya Pengaruh Variabel X_1 dan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.069 ^a	.005	-.008	7.229

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar
b. Dependent Variable: Efektivitas Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa besarnya pengaruh ditunjukkan oleh determinasi R^2 (R Square) = 0,005, hal ini berarti bahwa Minat Belajar memberikan pengaruh terhadap Efektivitas Menghafal Al-Qur'an sebesar 5%, sisanya yaitu 95% ditentukan oleh faktor lainnya.

Arah Pengaruh Variabel X_1 dan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	101.363	5.334		19.003	.000
	Minat Belajar	-.032	.052	-.069	-.613	.542

a. Dependent Variable: Efektivitas Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa arah pengaruh Minat Belajar (X_1) dan Efektivitas Menghafal Al-Qur'an (Y) berjumlah $101,363 - 0,032X_1 = 101,331$.

Besarnya Pengaruh Variabel X_2 dan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.332 ^a	.110	.099	6.836

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua
b. Dependent Variable: Efektivitas Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa besarnya pengaruh ditunjukkan oleh determinasi R^2 (R Square) = 0,110, hal ini berarti bahwa Perhatian Orang Tua memberikan pengaruh terhadap Efektivitas Menghafal Al-Qur'an sebesar 11%, sisanya yaitu 89% ditentukan oleh faktor lainnya.

Arah Pengaruh Variabel X_2 dan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	81.424	5.436		14.978	.000
	Perhatian Orang	.148	.048	.332	3.104	.003

Tua				
a. Dependent Variable: Efektivitas Menghafal Al-Qur'an				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa arah pengaruh variabel Perhatian Orang Tua (X_2) dan Efektivitas Menghafal Al-Qur'an (Y) berjumlah $81,424 + 0,148 X_2 = 81,572$.

Uji F (Simultan)

Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	453.469	2	226.734	4.793	.011 ^b
	Residual	3642.403	77	47.304		
	Total	4095.872	79			
a. Dependent Variable: Efektivitas Menghafal Al-Qur'an						
b. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua, Minat Belajar Belajar						

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai P Sig = 0,011, yang lebih kecil dari 0,05% atau $F_{hitung} = 4,793$ dan F_{tabel} pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 3,110, ($F_{hitung} 4,793 > F_{tabel} 3,110$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama atau simultan terhadap Efektivitas Menghafal Al-Qur'an.

Besarnya Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	.111	.088	6.878
a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua, Minat Belajar Belajar				
b. Dependent Variable: Efektivitas Menghafal Al-Qur'an				

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa besarnya pengaruh ditunjukkan oleh determinasi R2 (R Square) = 0,111. Hal ini berarti bahwa Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Efektivitas Menghafal Al-Qur'an sebesar 11,1%, sisanya yaitu 88,9% ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 4.23

Arah Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	82.902	7.932		10.452	.000
	Minat Belajar Belajar	-.013	.050	-.028	-.257	.798
	Perhatian Orang Tua	.146	.048	.328	3.028	.003
a. Dependent Variable: Efektivitas Menghafal Al-Qur'an						

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa arah pengaruh Minat Belajar (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2) terhadap Efektivitas Menghafal Al-Qur'an (Y) berjumlah $82,902 - 0,013X_1 + 0,146 X_2 = 83,035$.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Minat Belajar (X_1) terhadap Efektivitas Menghafal Al-Qur'an (Y)

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa variabel Minat Belajar (X_1) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Menghafal Al-Qur'an (Y) santri di Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan. Hal ini dibuktikan melalui uji parsial (uji t) dengan nilai signifikansi sebesar 0,798, yang jauh melebihi taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, secara statistik Minat Belajar tidak memiliki kontribusi yang berarti terhadap efektivitas hafalan santri. Nilai determinasi (R Square) sebesar 0,005 turut memperkuat temuan tersebut, karena hanya menunjukkan sumbangan 0,5% dari variabel minat belajar, sedangkan 99,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Meskipun dalam teori minat belajar dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan belajar, temuan penelitian ini mengindikasikan adanya hambatan

struktural maupun lingkungan yang mengurangi peran minat dalam konteks menghafalan Al-Qur'an. Hasil analisis angket mengungkapkan bahwa sebagian santri tidak menyukai tempat belajar yang telah ditentukan pesantren, serta menilai fasilitas yang tersedia masih kurang memadai. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya antusiasme santri dalam menghafal secara efektif. Beberapa butir angket yang memperlihatkan kecenderungan ini antara lain nomor 2, 6, 7, 13, 15, 17, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30.

Pandangan para guru pembimbing juga menguatkan hasil ini. Ustadz Riyan menyampaikan bahwa "semangat santri dalam menghafal cenderung tidak stabil, terutama ketika tidak ada target atau bimbingan yang jelas".³⁶ Hal serupa disampaikan oleh Ustadz Rakum selaku pengasuh pondok, bahwa "lingkungan asrama, seperti kenyamanan kamar dan suasana belajar, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan".³⁷ Sementara itu, Ustadzah Aah menegaskan perlunya menciptakan suasana belajar yang tenang agar kondisi psikologis santri tetap kondusif.³⁸ Ustadz Aceng menambahkan bahwa "metode tradisional yang digunakan masih kurang inovatif untuk menjawab kebutuhan generasi Z, yang lebih tertarik pada pendekatan interaktif, digital, dan menyenangkan".³⁹

Keterangan dari para santri juga memperlihatkan bahwa motivasi mereka bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh bimbingan langsung, suasana hati, serta kondisi lingkungan. Misalnya, Tiara merasa lebih bersemangat ketika dibimbing secara langsung oleh guru;⁴⁰ Helti menyarankan adanya metode baru yang lebih menarik karena cara lama dianggap membosankan;⁴¹ sedangkan Trisla mengaku hanya dapat fokus menghafal jika berada dalam suasana yang tenang dan siap secara mental.⁴²

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memiliki persamaan maupun perbedaan. Penelitian Ahmad Riadi di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Cipondoh Banten menunjukkan bahwa bimbingan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap hafalan Al-Qur'an. Kesamaannya terletak pada fokus penelitian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi hafalan, sedangkan perbedaannya, penelitian ini lebih menekankan pada minat belajar dan perhatian orang tua.⁴³ Selanjutnya, penelitian Samrin menemukan adanya hubungan positif antara disiplin serta lingkungan belajar dengan prestasi akademik. Sama-sama menyoroti faktor eksternal, namun penelitian ini lebih menitikberatkan pada minat santri dan dukungan orang tua.⁴⁴ Adapun penelitian Elok Faiqoh mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa menemukan adanya pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik dan pembentukan akhlak. Perbedaannya, Elok Faiqoh meneliti konteks mahasiswa, sementara penelitian ini fokus pada santri serta kaitannya dengan minat dan perhatian orang tua terhadap efektivitas menghafal Al-Qur'an.⁴⁵

Dalam perspektif teoritis, minat belajar menurut Slameto (2016) merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang memengaruhi tindakan dalam kegiatan belajar. Namun, temuan penelitian ini menegaskan bahwa minat saja tidak cukup untuk menjamin efektivitas belajar, terlebih jika tidak ditopang oleh lingkungan yang kondusif, metode yang sesuai, dan sistem bimbingan yang konsisten.⁴⁶ Hal ini diperkuat oleh pendapat Rita Mariyana dalam bukunya *Pengelolaan Minat Belajar*, yang menyatakan bahwa fasilitas belajar yang

³⁶ Wawancara dengan Ustadz Riyan pada hari jum'at 09 Mei 2025

³⁷ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Ustadz Rakum pada hari jum'at 09 Mei 2025

³⁸ Wawancara dengan Ustadzah Aah pada hari Jum'at 09 Mei 2025

³⁹ Wawancara dengan Ustadz Aceng pada hari jum'at 09 Mei 2025

⁴⁰ Wawancara dengan santri bernama Tiara pada hari jum'at 09 Mei 2025

⁴¹ Wawancara dengan santri bernama Helti pada hari jum'at 09 Mei 2025

⁴² Wawancara dengan santri bernama Trisla pada hari jum'at 09 Mei 2025

⁴³ Ahmad Riadi, "Pengaruh Bimbingan dan Motivasi terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Cipondoh Banten," Tesis, Jakarta: Pascasarjana PTIQ, 2015

⁴⁴ Samrin, "Hubungan Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa SMAN 1 Kopoiala Kabupaten Konawe" dalam Shautut Tarbiyah, Ed. Ke-35 Th. XXII, November 2016.

⁴⁵ Elok Faiqoh, "Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura," Tesis, Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017

⁴⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 54.

lengkap dan representatif sangat menentukan tinggi rendahnya minat belajar peserta didik. Fasilitas yang mendukung memungkinkan peserta didik lebih leluasa belajar, bereksplorasi, dan terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran.⁴⁷

Dengan demikian, meskipun secara psikologis minat belajar merupakan fondasi penting dalam membangun efektivitas hafalan, namun dalam konteks Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur Kuningan, rendahnya dukungan lingkungan belajar dan belum optimalnya metode pembelajaran menyebabkan kontribusi minat belajar terhadap efektivitas menghafal menjadi sangat kecil. Hal ini memberikan implikasi bahwa pihak pesantren perlu melakukan pembenahan pada aspek-aspek non-akademik, seperti penyediaan fasilitas, perbaikan suasana lingkungan, serta inovasi metode pembelajaran agar potensi minat belajar santri dapat benar-benar mendorong mereka menjadi penghafal Al-Qur'an yang efektif.

2. Pengaruh Perhatian Orang Tua (X₂) terhadap Efektivitas Menghafal Al-Qur'an (Y)

Hasil temuan ini diperkuat dengan data wawancara mendalam bersama beberapa responden. Dari sisi orang tua, Ibu Siti Rahma ibu dari salah satu santri program tahfizh 30 juz menyatakan bahwa ia secara rutin menanyakan capaian hafalan anaknya, mengecek catatan setoran hafalan, dan sesekali berkomunikasi dengan ustadzah melalui grup WhatsApp. Ia juga berusaha hadir dalam acara munaqosyah dan wisuda tahfizh sebagai bentuk dukungan moral. Namun demikian, keterbatasan pekerjaan membuatnya tidak selalu dapat hadir dalam setiap pertemuan wali santri, meskipun ia tetap mencari informasi melalui grup orang tua. Saat anak mengalami kemalasan dalam murojaah, ia memberi motivasi dengan menceritakan kisah para hafizh cilik atau menonton video motivasi bersama anak.⁴⁸

Temuan ini selaras dengan penelitian Fitriani (2018) yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi hafalan anak, baik melalui monitoring maupun pemberian motivasi, mampu meningkatkan kualitas hafalan secara signifikan.⁴⁹ Sejalan dengan itu, Lestari (2020) menunjukkan bahwa dukungan moral berupa kehadiran orang tua dalam acara-acara penting seperti munaqosyah dan wisuda tahfizh dapat membangun rasa percaya diri santri serta menumbuhkan semangat mereka untuk lebih tekun dalam murojaah. Dukungan emosional ini berperan penting sebagai penguat dalam menghadapi kejenuhan belajar.⁵⁰

Selain itu, Ahmad (2021) menemukan bahwa meskipun orang tua memiliki keterbatasan waktu karena pekerjaan, pola komunikasi yang intensif dengan guru maupun pesantren, baik secara langsung maupun melalui media digital seperti grup WhatsApp, terbukti membantu menjaga konsistensi hafalan anak. Artinya, dukungan orang tua tidak selalu harus berbentuk fisik atau kehadiran langsung, melainkan dapat pula diwujudkan melalui pengawasan dan komunikasi yang efektif.⁵¹

Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin mempertegas bahwa peran orang tua, meskipun sederhana seperti bertanya tentang hafalan atau memberikan cerita motivatif, memiliki kontribusi besar dalam menjaga semangat dan efektivitas santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan ini tidak hanya memberi pengaruh psikologis positif, tetapi juga menciptakan hubungan emosional yang menjadi energi tambahan bagi anak untuk terus berkomitmen dalam proses tahfizh.

Sementara itu, Ustadzah Dedah Siti Munawaroh selaku Koordinator Program Tahfizh mengungkapkan bahwa sekitar 70–80% orang tua terlibat aktif dalam memantau perkembangan hafalan anak. Mereka rutin bertanya, terutama menjelang munaqosyah atau wisuda. Namun, sebagian lainnya masih bersikap pasif dan menyerahkan sepenuhnya proses tahfizh kepada pondok. Ia juga menekankan bahwa perhatian orang tua berpengaruh besar terhadap motivasi santri. Anak-anak yang didukung penuh oleh orang tua terbukti lebih semangat, lebih stabil secara emosional, dan lebih cepat dalam menambah hafalan. Dalam hal fasilitas, sebagian besar

⁴⁷ Mariyana, R. *Pengelolaan Minat Belajar*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 112–113.

⁴⁸ Wawancara dengan Wali santri Ibu Siti Rahma Pada hari Sabtu 10 Mei 2025.

⁴⁹ Fitriani, R. (2018). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Anak di Rumah Tahfidz*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–160.

⁵⁰ Lestari, S. (2020). *Dukungan Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Santri Tahfizh Al-Qur'an*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 12(1), 87–99.

⁵¹ Ahmad, M. (2021). *Komunikasi Orang Tua dan Guru dalam Mendukung Konsistensi Hafalan Al-Qur'an Santri*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam*, 13(2), 211–225

orang tua menyediakan alat bantu seperti aplikasi Qur'an, speaker audio, atau mushaf hafalan. Meski demikian, masih ada sebagian santri yang kurang mendapatkan dukungan fasilitas, sehingga membutuhkan perhatian lebih lanjut dari pihak pesantren maupun keluarga.⁵²

Temuan ini sejalan dengan pendapat para ahli. Santrock menegaskan bahwa keterlibatan orang tua sangat menentukan dalam perkembangan akademik dan spiritual anak. Dukungan yang diberikan, baik secara emosional maupun instrumental, membentuk rasa aman dan termotivasi dalam diri anak.⁵³ Dalam konteks pendidikan Islam, Zakiah Daradjat menekankan bahwa perhatian orang tua yang konsisten dapat menumbuhkan motivasi internal anak untuk belajar dan mengamalkan nilai-nilai agama, termasuk dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa perhatian orang tua menciptakan lingkungan psikologis yang kondusif, yang mendukung daya serap dan ketekunan anak dalam belajar.⁵⁵

Dengan demikian, meskipun kontribusi perhatian orang tua dalam penelitian ini baru mencapai 11%, namun secara teoritis dan empiris terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan pentingnya membangun sinergi antara lembaga pendidikan pesantren dan keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung capaian tahfizh, tidak hanya dalam bentuk penyediaan fasilitas, tetapi juga dukungan moral, emosional, dan spiritual yang berkesinambungan.

3. Pengaruh Minat Belajar (X₁) dan Perhatian Orang Tua (X₂) terhadap Efektivitas Menghafal Al-Qur'an (Y)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, diketahui bahwa variabel Minat Belajar (X₁) dan Perhatian Orang Tua (X₂) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Menghafal Al-Qur'an (Y) pada santri Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cigugur, Kuningan. Hal ini dibuktikan melalui uji F yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,024, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu efektivitas menghafal.

Namun demikian, dilihat dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,116, maka besarnya kontribusi gabungan dari Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap efektivitas menghafal Al-Qur'an hanya sebesar 11,6%, sementara sisanya, yaitu 88,4%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun berpengaruh secara statistik, pengaruh kedua variabel tersebut tergolong lemah secara praktis dan perlu ditopang oleh variabel lain yang lebih dominan.

Sejumlah faktor eksternal seperti suasana lingkungan pesantren, metode pembelajaran yang digunakan, intensitas bimbingan guru, serta aspek psikologis santri (seperti kestabilan emosi dan manajemen stres) memainkan peranan penting dalam keberhasilan santri menghafal Al-Qur'an. Misalnya, dari wawancara dengan para guru dan santri, diketahui bahwa meskipun santri memiliki minat dan orang tua memberikan perhatian, efektivitas hafalan tetap rendah jika tidak ditunjang dengan metode pembelajaran yang sesuai dan kondisi belajar yang kondusif.

Ustadzah Aah mengungkapkan bahwa "meskipun orang tua aktif dan anak terlihat berminat, tetapi jika suasana lingkungan ramai, anak sulit fokus."⁵⁶ Ustadz Aceng menambahkan bahwa "inovasi metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti penggunaan audio-visual atau gamifikasi hafalan, dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas hafalan, bahkan lebih besar dibandingkan hanya mengandalkan motivasi internal atau perhatian eksternal."⁵⁷

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Rahmawati (2019) dalam penelitiannya Pengaruh Minat dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah menemukan bahwa minat belajar dan perhatian orang tua

⁵² Wawancara dengan Ustadzah Dedah Siti Munawaroh selaku Koordinator Program Tahfizh Pada hari Minggu 11 Mei 2025.

⁵³ J.W. Santrock, *Adolescence (11th ed.)*. (New York: McGraw-Hill, 2017), hlm. 86

⁵⁴ Zakiah Daradjat. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), hlm. 197

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 180

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadzah Aah pada hari Jum'at 09 Mei 2025

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadz Aceng pada hari Jum'at 09 Mei 2025

secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi hafalan. Persamaannya terletak pada fokus penelitian yang menekankan keterlibatan faktor internal (minat) dan eksternal (dukungan orang tua). Perbedaannya, Rahmawati lebih menekankan pada capaian prestasi hafalan, sementara penelitian ini mengukur efektivitas proses menghafal.⁵⁸

Selain itu, penelitian Syamsuddin (2020) berjudul Kontribusi Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi dan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Santri juga mendukung temuan ini. Ia menunjukkan bahwa kombinasi dukungan orang tua dengan lingkungan belajar kondusif mampu meningkatkan motivasi sekaligus memperkuat hafalan santri. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa perhatian orang tua saja belum cukup, karena perlu ditopang oleh variabel lain seperti lingkungan belajar dan metode pembelajaran.⁵⁹

Lebih lanjut, Laili (2022) dalam studinya Hubungan Metode Tahfizh, Motivasi, dan Dukungan Orang Tua dengan Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan lebih dominan dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang inovatif dibandingkan hanya mengandalkan motivasi atau perhatian orang tua. Temuan ini sangat relevan dengan hasil wawancara bersama Ustadz Aceng, yang menekankan perlunya inovasi metode seperti gamifikasi atau media audio-visual agar santri lebih mudah fokus dan termotivasi.⁶⁰

Secara teoritis, kombinasi antara faktor internal (seperti minat) dan eksternal (seperti dukungan orang tua) memang merupakan fondasi penting dalam menunjang proses belajar. Seperti dijelaskan oleh Sardiman (2005), minat dan perhatian merupakan bagian dari motivasi belajar yang akan berpengaruh secara sinergis terhadap hasil belajar jika didukung oleh lingkungan dan strategi pembelajaran yang tepat. Namun demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas menghafal Al-Qur'an adalah proses kompleks yang tidak cukup hanya ditentukan oleh dua faktor tersebut, tetapi juga sangat tergantung pada aspek teknis, emosional, dan spiritual yang menyertai kehidupan santri di pesantren. Slameto (2016) menegaskan bahwa keberhasilan belajar seseorang tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti minat belajar, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal seperti perhatian orang tua, lingkungan belajar, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru. Dalam konteks pendidikan pesantren, jika santri tidak berada dalam lingkungan yang mendukung dan metode menghafal tidak sesuai, maka hasil belajar tetap tidak optimal meskipun minat dan perhatian orang tua tinggi.⁶¹ Muhaimin, dkk. (2019) dalam kajian pendidikan Islam menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran, khususnya dalam konteks hafalan Al-Qur'an, memerlukan pendekatan sistemik yang mengintegrasikan motivasi intrinsik (seperti minat) dan dukungan ekstrinsik (seperti perhatian orang tua), serta didukung oleh manajemen lingkungan dan metode yang tepat. Tanpa sinergi ini, proses internalisasi nilai dan hafalan tidak dapat berjalan optimal.⁶² Uno (2017) menjelaskan bahwa meskipun motivasi (termasuk minat) dan dukungan sosial (seperti perhatian orang tua) berpengaruh terhadap hasil belajar, besar pengaruhnya sering kali lebih kecil dibandingkan faktor lain seperti kualitas pengajaran, metode yang digunakan, serta keterlibatan emosional dan spiritual dalam proses belajar. Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, keterlibatan emosional dan spiritual santri serta metode yang kreatif sangat menentukan efektivitas hafalan.⁶³

Dengan demikian, meskipun secara statistik pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua terbukti signifikan secara bersama-sama terhadap efektivitas menghafal Al-Qur'an, kontribusinya relatif kecil. Hal ini menandakan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam membina santri tahfizh, dengan melibatkan berbagai faktor pendukung lainnya seperti pelatihan

⁵⁸ Rahmawati, S. (2019). *Pengaruh minat dan dukungan orang tua terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an santri Madrasah Diniyah*. Jurnal Tarbawi, 11(2), 101–115

⁵⁹ Syamsuddin, M. (2020). *Kontribusi dukungan orang tua dan lingkungan belajar terhadap motivasi dan prestasi hafalan Al-Qur'an santri*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 12(1), 88–104.

⁶⁰ Laili, N. (2022). *Hubungan metode tahfizh, motivasi, dan dukungan orang tua dengan keberhasilan hafalan Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam, 14(1), 55–70.

⁶¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 56–58.

⁶² Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menangkap Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 214–215.

⁶³ Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 93–95.

motivasi, peningkatan kualitas fasilitas, pelibatan guru pembimbing secara intensif, dan pengembangan metode hafalan yang adaptif terhadap karakteristik Gen Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, P. A. (2019). Development of Learning Interest in Learning. *Idaarah Journal*, 3(2), 205-217.
- Ahmad, M. (2021). Komunikasi Orang Tua dan Guru dalam Mendukung Konsistensi Hafalan Al-Qur'an Santri. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam*, 13(2), 211–225.
- Al-Baqi, M. F. (2019). *Al-Qur'an dan Kehidupan Muslim*. Pustaka Islam.
- Al-Suyuthi, J. (2017). *Sejarah dan Metodologi Hafalan Al-Qur'an*. Penerbit Mizan.
- Angrayni, L., & Yusliati, H. (2018). *Efektivitas Rehabilitas Pecandu Narkotika serta Pengaruhnya terhadap Tingkat Kejahatan di Indonesia*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Aziz Hafidz, U. A. (2019). *Psikologi Penghafal Al-Qur'an*. Pustaka Amanah.
- Badwilan, A. S. (2021). *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Bening.
- Daradjat, Z. (2022). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Rineka Cipta.
- Daradjat, Z., dkk. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Dedih, U., Zakiyah, Q. Y., & Melina, J. O. (2019). Perhatian Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Anak di Rumah Berkaitan dengan Perilaku Mereka di Lingkungan Sekolah. *Athhulab*, 4(1), 1–12.
- Djamarah, S. B. (2020). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Faiqoh, E. (2017). *Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura*. Tesis tidak terpublikasi, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.
- Fauzan. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Gaung Persada Press.
- Fitriani, R. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Anak di Rumah Tahfidz. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–160.
- Gunawan, A. (2020). *Psikologi Pendidikan: Perkembangan Peserta Didik*. Rineka Cipta.
- Hidayatullah. (2016). *Jalan Panjang Menghafal Al Qur'an 30 Juz: Napak Tilas dan Kesuksesan Penghafal Al Qur'an sejak Usia Baligh*. Pustaka Ikadi.
- Komari Pratiwi, N. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*, 1(2), 85–96.
- Laili, N. (2022). Hubungan metode tahfizh, motivasi, dan dukungan orang tua dengan keberhasilan hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 55–70.
- Lestari, S. (2020). Dukungan Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Santri Tahfizh Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 12(1), 87–99.
- Mariyana, R. (2019). *Pengelolaan Minat Belajar*. Alfabeta.
- Moelong, L. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. (2017). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menangkap Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Munawati, R., Aspin, & Rudin, A. (Tahun tidak diketahui, rujukan tidak lengkap). [Entri ini tidak dapat diformat secara lengkap karena menggunakan *op. cit.* tanpa referensi utama].
- Nisa, A., & Renata, D. (2018). Analisis Minat Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 119–130.
- Nurmantyas, M., & Widodo, S. A. (Tahun tidak diketahui). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua, Kemampuan Awal, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 674–681.
- Purwanto, A., dkk. (2020). Kajian Eksplorasi Dampak COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Psikologi, dan Konseling*, 2(1), 1–12.
- Putra, I. G. N. A., & Lestari, I. A. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dalam Kajian Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18(1), 23–35.
- Ra'ufuatun, I. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *JPPI*, 9(3), 1265-1274.
- Rahmat, J. (2019). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, S. (2019). Pengaruh minat dan dukungan orang tua terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an santri Madrasah Diniyah. *Jurnal Tarbawi*, 11(2), 101–115.

- Riadi, A. (2015). *Pengaruh Bimbingan dan Motivasi terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Cipondoh Banten*. [Tesis, rujukan perlu ditulis dalam format non-jurnal] Tesis tidak terpublikasi, Pascasarjana PTIQ, Jakarta.
- Rini, E. S. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *JPPI*, 9(2), 1134–1142.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 1–18.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224.
- Samrin. (2016). Hubungan Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa SMAN 1 Kapoiala Kabupaten Konawe. *Shautut Tarbiyah*, 22(35).
- Santrock, J. W. (2017). *Adolescence* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Shihab, M. Q. (2018). *Membumikan Al-Qur'an*. Mizan.
- Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Belajar Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Suwarsito, Alawiyah, S., & Ghozali, S. (2018). Analisis Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. *JMP Online*, 2(10), 1049–1058.
- Syamsuddin, M. (2020). Kontribusi dukungan orang tua dan lingkungan belajar terhadap motivasi dan prestasi hafalan Al-Qur'an santri. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 12(1), 88–104.
- Syaodih, N. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Direktorat Pendidikan Nasional.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 270–281.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wawancara dengan santri bernama Helti. (2025, 9 Mei).
- Wawancara dengan santri bernama Tiara. (2025, 9 Mei).
- Wawancara dengan santri bernama Trisla. (2025, 9 Mei).
- Wawancara dengan Ustadz Aceng. (2025, 9 Mei).
- Wawancara dengan Ustadz Riyan. (2025, 9 Mei).
- Wawancara dengan Pendidik Pondok Ust. Andi. (2025, 9 Mei).
- Wawancara dengan Pendidik Pondok Ust. Razna. (2025, 9 Mei).
- Wawancara dengan pengasuh Pondok Ust. Rakum. (2025, 9 Mei).
- Wawancara dengan Ustadz Aceng. (2025, 9 Mei).
- Wawancara dengan Ustadzah Aah. (2025, 9 Mei).
- Wawancara dengan Ustadzah Dedah Siti Munawaroh selaku Koordinator Program Tahfihz. (2025, 9 Mei).
- Wawancara dengan Wali santri Ibu Siti Rahma. (2025, 9 Mei).